

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP ITTIHADUL FALLAH
KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

¹Lalu Iwan Eko Jakandar, ²Asfa Fikriah, ³Muhammad Imanuddin
¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Lombok Nusa Tenggara Barat
Email: lalujakandar@gmail.com

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik itu salah satunya adalah sebagai supervisor. Dimana supervisor atau kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan setiap kepala sekolah guna dalam rangka mengetahui sejauh mana guru itu mampu melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah selama lebih kurang tiga bulan sekali dapat meningkatkan kinerja para guru. Guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam hal untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP IttiHADul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan guru harus mampu memotivasi mereka untuk belajar.

Kata Kunci : *Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik*

Pendahuluan

Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Menyikapi tentang peran, fungsi, dan tanggungjawab kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya di samping profesional dan berdedikasi (Karina Purwanti, Murniati, dan Yusrizal, 2014:395).

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan yang terdiri dari komponen-komponen yang membentuk satu sistem dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu komponen dari organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Susanto, 2016:87).

Kepala sekolah sebagai administrator kiranya harus benar-benar sadar bahwa hingga kini, mutu pendidikan masih menjadi sorotan tajam. Ketika administrator sekolah yang profesional membuka tawaran dan mampu menggaransi mutu, apakah sekolah pemerintah atau swasta, pilihan-pilihan masyarakat akan makin banyak (Darim dan Khairil, 2012:87).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Syarifudin, 2015:21).

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan

Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: Pertama, menguasai karakteristik peserta didik; kedua, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; ketiga, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus untuk kepentingan pembelajaran; kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; ketujuh, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Janawi, 2012:66).

Isu kritis dalam bidang pendidikan dewasa ini adalah kenyataan bahwa sekolah kurang mampu menanamkan kompetensi yang memadai dalam bentuk bekal kecakapan hidup yang bermakna bagi siswa. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dan berpengaruh penting dalam kualitas pendidikan, kaitannya dalam proses pembelajaran adalah guru.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Definisi Pemimpin

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”. Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, kata “pimpin” memiliki arti memimpin, menuntun, menunjukkan jalan, mengepalai, melatih, mendidik, dan mengajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pimpinan adalah hasil memimpin, bimbingan, atau tuntutan. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan ialah perihal pemimpin atau cara memimpin.

Kajian kepemimpinan berada dalam kerangka konsep hubungan manusia. Banyak pakar manajemen dan kepemimpinan mengajukan definisi yang dijadikan kerangka konseptual membahas teori kepemimpinan.

Pemimpin adalah seorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk memengaruhi, memberi petunjuk, dan mampu menentukan individu untuk mencapai tujuan. Seiring dengan itu, James P. Spillane menyatakan bahwa pemimpin itu agen perubahan dengan kegiatan memengaruhi orang-orang lebih daripada pengaruh orang-orang tersebut kepadanya.

Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan anggotanya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan (Arifin, 2015:93). Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel (Mulyasa, 2013:17).

2. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu unsur tersebut adalah negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik (Syafarudin dan Asrul, 2015:14).

Kepala sekolah sebagai top leader merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah seperti disiplin sekolah, iklim dan budaya sekolah, serta menurunnya perilaku nakal peserta didik.²⁴ Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi berperan juga dalam segala dimensi kehidupan sekolah. Oleh karena itu, minimal ada tujuh peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM) (Mulyasa, 2016:36)

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah.

Dalam peran ada kewajiban dan tanggung jawab tugas (kontrak psikologis) yang harus dilaksanakan dalam wujud kegiatan.

Menurut Depdiknas, kepala sekolah memiliki beberapa peran utama, yaitu:

1. Educator (pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah.
2. Manajer. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.
3. Administrator. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.
4. Supervisor. Supervisor sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran.
5. Leader (pemimpin). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.
6. Pencipta iklim kerja. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.
7. Wirausahawan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah harus dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.

4. Kompetensi Guru

Secara garis besar, kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memerinci standard masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja (Kompri, 2017:1).

Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen), dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial

Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, in serving training, pendidikan dan pelatihan tertentu, dan lain sebagainya.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah jenis penelitian kualitatif. Mengacu kepada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim dan Syahrur, 2007:41).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Desa Pendua Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Untuk memilih dan menentukan metode dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Pasangan Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Wawancara (interview)	Pedoman wawancara (interview guide), daftar cocok (check-list)
2.	Pengamatan/observasi (observation)	Lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi, dan daftar cocok.
3.	Dokumentasi	Daftar cocok (check-list), tabel.

Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Moleong, 2016:341). Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain (Salim dan Syahrur, 2007:145).

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsisi.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Kepemimpinan dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan sangatlah penting, dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu, peran kepala sekolah adalah hal yang paling utama. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinannya. Kepala sekolah mempunyai peran yang begitu penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan Kepala Sekolah SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara telah melaksanakan program kepemimpinannya dengan baik, ulet, demokratis, serta bertanggung jawab.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Bapak Rimawandi S.Pd yang menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Adapun wawancara tersebut terangkum sebagai berikut:

“Peran saya sebagai kepala sekolah itu, salah satunya adalah sebagai supervisor. Dimana supervisor atau kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan setiap kepala sekolah guna dalam rangka mengetahui sejauh mana guru itu mampu melaksanakan pembelajaran di kelas.”

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu.

Selanjutnya Bapak Rimawandi, S.Pd kembali menegaskan sembari dari perannya sebagai kepala sekolah, ada beberapa tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

“Kepala Sekolah harus menginformasikan langsung setiap program dari pemerintah yang terlebih dahulu di proses pada dinas pendidikan, dan kemudian disampaikan kepada pihak pengawas, dan pada akhirnya kembali disampaikan pada sekolah tersebut.”

Begitu juga wawancara dengan Bapak Asrudin, S.Pd, menerangkan tentang tugas dan tanggung jawabnya selaku guru, mengatakan bahwa:

“Pada setiap bulan diadakan kegiatan MGMP, jadi dalam MGMP permase itu membahas semua kegiatan, baik itu yang menyangkut pada pedagogik maupun akademis. Jadi saya harus mengkoordinasikan kegiatan MGMP itu setiap sebulan sekali dalam rangka meningkatkan mutu guru.”

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk menunjang dan menggapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Kepala sekolah sudah mempunyai program tersendiri dan senantiasa melakukan pengawasan demi mencari guru-guru yang memiliki kompetensi yang cukup serta bakat mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Peneliti kembali mewawancarai kepala sekolah, mengatakan tentang hal yang terkait dengan selain peran kepala sekolah, juga mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, merangkum hal sebagai berikut:

“Salah satu upayanya adalah selalu memotivasi guru, dikarenakan banyak guru yang sudah lanjut usia mengeluh karena ketidak sanggupannya lagi dalam mengajar. Selain memotivasi, kita juga harus membantunya apa yang tidak dia mengerti dalam hal pembelajaran.”

Kepala sekolah SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat mempunyai program tersendiri dalam menjalankan suatu perannya dalam meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru. Salah satunya dengan melakukan supervisor atau pengawasan. Dan melakukan upaya-upaya yang dapat menggugah rasa percaya diri guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan tingkat motivasi yang cukup.

Kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, mengatakan bahwa:

“Dalam pendidikan itu ada yang di namakan supervisi, dan dalam pegawai negeri ada yang di namakan KKP (Kepenilaian Kinerja Pegawai). Kalau guru di namakan UKG (Ujian Kompetensi Guru), kemudian di sekolah di namakan supervisi, supervisi biasanya dilakukan setelah melakukan MGMP yang diadakan tiga bulan sekali.”

Kepala Sekolah SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara dalam peran kepemimpinannya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah terprogram dan terlaksanakan dengan baik. Yang mana salah satu dari peran kepala sekolah tersebut adalah supervisor atau melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- a) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- b) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- c) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- d) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- e) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya disekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru

cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

2. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Kepala sekolah mempunyai tugas yang penting untuk meningkatkan serta memajukan tingkat atau mutu pendidikan di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara yang ia pimpin. Selain itu kepala sekolah juga harus mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut. Dimana kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua personil sekolah agar terwujudnya tindakan yang kondusif menuju perubahan dan efektivitas sekolah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah Bapak Rimawandi, S.Pd yang diwakilkan oleh Wakasek Kurikulum oleh bapak Asrudin, mengatakan tentang strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang menerangkan bahwa:

"Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah menggunakan strategi yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan bagi guru. Maksudnya lebih berharap kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. Agar mereka mau berbagi ilmu dan pengetahuan mereka kepada guru yang belum melakukan pelatihan mengenai kompetensi pedagogik guru atau ilmu dalam mengajar."

Sama halnya dalam wawancara peneliti dengan bapak Asrudin, S.Pd yang menerangkan tentang pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut dijelaskan bahwa:

"Banyak pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Salah satu diantaranya adalah pelatihan yang berbentuk komunikasi, yang kedua pelatihan tentang bagaimana belajar mengajar yang baik sering disebut dengan training for trainer."

Kembali menegaskan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Rimawandi, S.Pd tentang pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru selaku penegasan pendukung terhadap strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, sebagai berikut dijelaskan.

“Ya, ada pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan biasanya diadakan setahun sekali dan diundang pembicara dari luar. Jadi pelatihannya yang berbentuk metode tanya jawab dan lebih mengarah kepada bentuk komunikasi. Dan pelatihan ini berupa semacam seminar MGMP.”

Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik melalui pelatihan-pelatihan untuk guru, yang diadakan di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Dapat disimpulkan oleh penulis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan supervisi
- 2) Melakukan kegiatan MGMP
- 3) Memotivasi guru
- 4) Mengadakan rapat bersama guru
- 5) Melakukan dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan berbentuk kompetensi pedagogik atau ilmu mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian diatas tentang yang berkaitan dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara ” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan

membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

2. Strategi yang diterapkan kepala sekolah SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ialah dengan menggunakan strategi fasilitas. Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik melalui pelatihan-pelatihan untuk guru, yang diadakan di SMP Ittihadul Fallah Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, dkk, (2017), Inovasi Pendidikan, Medan: CV Widya Puspita. Ananda, Rusydi dan Tien Rafida, (2017), Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta. Asmara, Husna, (2015), Profesi Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Unimed Press. Chairunnisa, Connie, Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- E Mulyasa, (2013), Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Halimach, Siti, (2009), Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- M. Purwanto, Ngalm, (2006), Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musriadi, (2016), Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanti Karina, Murniati, dan Yusrizal, (2014), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XIV NO.2.
- Rosita Riza, (2016), Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Unggul Montasik, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 04, No. 1.
- Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta. Sulistyorini, (2009), Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras.
- Tune, Warni Sumar dan Intan Abdul Razak, (2016), Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill, Yogyakarta: Deepublish.
- Umam, Khaerul, (2012), Manajemen Organisasi, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Umam, Khotibul, (2016), Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Skripsi.
- Wahjosumidjo, (2007), Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yani, Devi, (2017), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, Skripsi.
- Zubaidah, (2016), Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Palembang, Jurnal Ecoment Global, Volume 1 Nomor 2.
- Silalahi, U.(2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif (Edisi Revisi). Bandung: Refika Aditama